

Penggunaan Sumber Belajar Lokal sebagai Upaya Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Adrikni Ridowati¹, Moh. Rustono Susanto²

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa^{1,2}

adrikniridowati@gmail.com¹, rustono@ustjogja.ac.id²

Abstract

The use of local learning resources in Social Sciences learning in elementary schools has become the focus of research to increase the relevance and effectiveness of basic education in Indonesia. This study demonstrates the advantages and challenges associated with implementing local learning resources, as well as providing recommendations for strengthening this approach in the context of social studies learning in elementary schools. The advantages of using local learning resources include increasing the relevance of learning materials to students' lives, strengthening students' identity and nationality, and developing critical thinking skills. However, challenges such as the diversity of local learning resources, teacher readiness, and limited resources are obstacles that need to be overcome. Recommendations for increasing the use of local learning resources include increasing teacher understanding and readiness through training and professional development, collaboration between schools, local governments and local communities in identifying and developing relevant local learning resources, utilizing educational technology to support learning, involving parents of students in the learning process, and increasing community literacy regarding the potential of local learning resources. These steps are directed at creating an inclusive and conducive learning environment, by involving all relevant parties. Continuous evaluation will be an instrument to monitor and evaluate the effectiveness of implementation, thereby ensuring that the use of local learning resources can become a sustainable norm in basic education in Indonesia.

Keywords: *Local Learning Resources, Social Sciences, Elementary School, Relevance of Learning, National Identity.*

Abstrak

Penggunaan sumber belajar lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) telah menjadi fokus penelitian untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan dasar di Indonesia. Studi ini mendemonstrasikan kelebihan dan tantangan yang terkait dengan implementasi sumber belajar lokal, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat pendekatan ini dalam konteks pembelajaran IPS di SD. Kelebihan penggunaan sumber belajar lokal mencakup peningkatan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan siswa, penguatan identitas dan kebangsaan siswa, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Namun, tantangan seperti keberagaman sumber belajar lokal, kesiapan guru, dan keterbatasan sumber daya menjadi hambatan yang perlu diatasi. Rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan sumber belajar lokal mencakup peningkatan pemahaman dan kesiapan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, kolaborasi antara sekolah, pemerintah daerah, dan komunitas lokal dalam mengidentifikasi serta mengembangkan sumber belajar lokal yang relevan, pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran, melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan literasi komunitas terhadap potensi sumber belajar lokal. Langkah-langkah ini

diarahkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kondusif, dengan melibatkan semua pihak terkait. Evaluasi berkelanjutan akan menjadi instrumen untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas implementasi, sehingga memastikan bahwa penggunaan sumber belajar lokal dapat menjadi norma yang berkelanjutan dalam pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci: Sumber Belajar Lokal, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Dasar, Relevansi Pembelajaran, Identitas Kebangsaan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Di tingkat dasar, Sekolah Dasar (SD) menjadi landasan awal bagi anak-anak untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap berbagai disiplin ilmu. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam kurikulum SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk membentuk pemahaman anak-anak tentang lingkungan sosial, sejarah, dan kehidupan bermasyarakat. Namun, dalam perkembangannya, tantangan muncul seiring dengan kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran IPS di SD. Lingkungan sosial yang dihadapi oleh siswa SD sangatlah beragam, dan seringkali, kurikulum yang disusun bersifat umum, tidak selalu dapat memenuhi keberagaman ini. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian-penelitian pendidikan telah menyoroti pentingnya penggunaan sumber belajar lokal sebagai alat bantu yang potensial untuk mengembangkan pembelajaran IPS di SD. Sumber belajar lokal dapat mencakup berbagai hal, mulai dari warisan budaya, tradisi lokal, hingga sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan tempat siswa tinggal.

Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi dan menganalisis penggunaan sumber belajar lokal sebagai upaya pengembangan pembelajaran IPS di SD. Latar belakang penelitian ini didorong oleh pemahaman bahwa penggunaan sumber belajar lokal dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPS, sekaligus mengaitkan pembelajaran dengan realitas lokal mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan seiring dengan kebutuhan untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap konteks sosial dan budaya siswa di SD. Dalam perjalanannya, pembelajaran IPS di SD tidak hanya harus mengejar pencapaian kompetensi akademik semata, tetapi juga harus mampu membentuk sikap, nilai, dan pemahaman yang mendalam tentang realitas sosial sekitar. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan sumber belajar lokal menjadi pilihan yang bijak,

mengingat keberagaman konteks sosial di Indonesia. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan meresapi materi pembelajaran, karena kontennya lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari mereka.¹

Pentingnya pemahaman anak-anak terhadap IPS tidak hanya terletak pada pencapaian nilai akademik yang baik, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk memahami dan menghargai perbedaan, memahami sejarah dan budaya mereka sendiri, serta memiliki keterampilan berpikir kritis terhadap fenomena sosial di sekitar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pemanfaatan sumber belajar lokal, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada penerimaan informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis, menilai, dan menyusun konsep-konsepnya sendiri. Dalam merancang dan mengembangkan model pembelajaran IPS yang mengintegrasikan sumber belajar lokal, perlu memperhatikan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif. Pembelajaran yang bersifat pasif dan hanya mengandalkan penyaluran informasi dari guru ke siswa cenderung kurang efektif dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik melalui diskusi, penelitian, atau kegiatan praktik langsung, dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Dalam konteks ini, sumber belajar lokal dapat menjadi jembatan untuk membangun keterlibatan siswa, karena materi yang diperoleh lebih dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka.²

Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak bukan hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga menjadi konstruktor pengetahuan yang aktif. Mereka diajak untuk mengaitkan konsep-konsep abstrak dalam IPS dengan realitas yang mereka alami sehari-hari. Misalnya, ketika mempelajari konsep sistem pemerintahan, siswa dapat diminta untuk membandingkan dengan sistem pemerintahan setempat atau mencari informasi mengenai sejarah pemerintahan di daerah mereka. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak lagi terasa sebagai beban, tetapi sebagai petualangan intelektual yang menarik dan bermakna bagi perkembangan mereka. Penggunaan sumber belajar lokal dalam pembelajaran IPS di SD juga dapat diarahkan untuk

¹ Citra Bangsa, U., Kelurahan, J. M., Putih, K., & Kupang-Ntt, K. (2023). Aktualisasi Media Interaktif Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS di SD Tatelek Desa Manusak Asti Yunita Benu. *Journal on Education*, 05(04).

² Dwi, O. ;, Susilaningtyas, E., & Falaq, Y. (2022). JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Sumber belajar IPS berbasis ethnopedagogy. 9(1), 18–30. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i1.120605>

mengembangkan rasa kecintaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan merespon dinamika sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran IPS menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan mereka dapat merasakan manfaat langsung dari apa yang dipelajari. Keberhasilan penggunaan sumber belajar lokal dalam konteks ini juga dapat diukur dari sejauh mana siswa mampu mengaitkan konsep-konsep IPS dengan pengalaman mereka sendiri, serta sejauh mana mereka mampu menyumbangkan pemikiran dan pandangan mereka terhadap isu-isu sosial yang dihadapi masyarakat setempat.³

Keterlibatan siswa dalam mengamati dan memahami fenomena sosial di sekitar mereka juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki rasa cinta tanah air. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mengejar aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor siswa. Namun, perlu dicatat bahwa implementasi penggunaan sumber belajar lokal dalam pembelajaran IPS di SD tidaklah tanpa tantangan. Beberapa hambatan yang mungkin dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru terhadap potensi sumber belajar lokal, dan resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan melibatkan analisis terhadap kelebihan dan hambatan dalam penggunaan sumber belajar lokal, serta menyusun rekomendasi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.⁴

Sebagai penelitian yang diarahkan untuk mengembangkan praktik pembelajaran di SD, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kurikulum dan pengembangan metode pembelajaran IPS di tingkat dasar. Dengan fokus pada pemanfaatan sumber belajar lokal, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap keberagaman sosial dan budaya di Indonesia. Dengan demikian, melalui penggalan lebih dalam terhadap potensi sumber belajar lokal sebagai alat bantu pembelajaran IPS di SD, diharapkan dapat tercipta sebuah model pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan dan konteks siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi

³ Falaq, Y. (2023). Nilai-nilai sosial tradisi Gusjigang sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. 10(01), 57–68. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>

⁴ Institut, P., Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. 3(2), 96.

kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan dasar di Indonesia, sekaligus menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam mengoptimalkan penggunaan sumber belajar lokal dalam berbagai mata pelajaran di tingkat dasar.⁵

B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan landasan yang mendasari proses pengumpulan dan analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, pendekatan studi literatur dipilih sebagai metode untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan sumber belajar lokal dalam upaya pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD). Studi literatur digunakan sebagai pendekatan utama karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, melainkan memanfaatkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, artikel-artikel ilmiah, buku-buku referensi, dan sumber literatur lainnya. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami kerangka konseptual yang melandasi penggunaan sumber belajar lokal dalam pembelajaran IPS di SD serta menganalisis temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

Pertama-tama, penelitian ini akan memfokuskan pada konsep dasar pembelajaran IPS di SD. Melalui studi literatur, akan dilakukan analisis terhadap berbagai pendekatan dan metode pembelajaran IPS yang telah diterapkan di tingkat dasar. Hal ini akan mencakup pemahaman tentang kurikulum IPS, metode pengajaran yang efektif, dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam konteks pembelajaran IPS di SD. Melalui pemahaman ini, penelitian ini akan membangun landasan konseptual yang kuat untuk memahami konteks lebih luas dari implementasi penggunaan sumber belajar lokal dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya, studi literatur akan merinci konsep sumber belajar lokal, mengidentifikasi karakteristiknya, serta menguraikan keunggulan dan kelemahan dalam konteks pembelajaran. Pemahaman mendalam tentang sumber belajar lokal ini penting untuk merancang strategi penggunaan yang efektif dan relevan dalam pembelajaran IPS di SD. Sumber belajar lokal dapat mencakup berbagai aspek, seperti warisan budaya, tradisi lokal, cerita rakyat, dan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan tempat siswa tinggal. Dengan memahami diversitas sumber belajar lokal, penelitian ini dapat menyusun rekomendasi praktis untuk menerapkan sumber belajar lokal secara

⁵ Juliya, M., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Pengembangan Keterampilan 4Cs Pada Pembelajaran IPS SD Dalam Materi Perubahan Sosial Budaya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Desember, 2021(13), 189–199. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>

kontekstual dalam pembelajaran IPS di SD.⁶

Penelitian ini juga akan merinci kajian literatur tentang penggunaan sumber belajar lokal dalam konteks pembelajaran IPS. Analisis temuan-temuan penelitian sebelumnya akan memberikan wawasan tentang efektivitas penggunaan sumber belajar lokal, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya, serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Studi literatur akan membuka peluang untuk mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan dalam penggunaan sumber belajar lokal, serta mengevaluasi strategi yang telah diterapkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Selain itu, melalui studi literatur, penelitian ini akan mencoba menggambarkan relevansi penggunaan sumber belajar lokal dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kontekstual dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pemahaman mendalam terhadap konsep ini akan membantu merancang pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir siswa.

Langkah selanjutnya dalam metodologi penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis temuan-temuan yang telah dihasilkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penggunaan sumber belajar lokal dalam pembelajaran IPS di SD. Temuan-temuan ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kerangka konseptual yang kuat, merinci manfaat positif yang dapat diperoleh, serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam implementasi penggunaan sumber belajar lokal. Sebagai bagian integral dari metodologi studi literatur, analisis kritis terhadap literatur-literatur yang relevan akan memberikan landasan yang solid untuk memahami kontribusi penelitian ini terhadap pemahaman dan pengembangan pembelajaran IPS di SD. Keseluruhan pendekatan studi literatur ini diarahkan untuk merinci pemahaman konsep-konsep kunci yang terkait dengan penggunaan sumber belajar lokal dalam pembelajaran IPS di SD, sehingga dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penggunaan Sumber Belajar Lokal dalam Pembelajaran IPS di SD

Implementasi penggunaan sumber belajar lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) menjadi suatu upaya yang strategis dalam memperkaya dan

⁶ Putu, L., Dewi, M. K., Lasmawan, W., & Sriartha, I. P. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUBAK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 20(2).

memperluas pengalaman belajar siswa. Langkah-langkah implementasi ini melibatkan desain pembelajaran yang cermat, keterlibatan siswa secara aktif, dan integrasi sumber belajar lokal yang relevan dengan konteks sosial dan budaya mereka. Pertama-tama, implementasi ini dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang matang. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus merancang desain pembelajaran yang memadukan kurikulum resmi dengan sumber belajar lokal secara seimbang. Ini mencakup identifikasi konsep-konsep IPS yang dapat dikaitkan dengan warisan budaya, tradisi lokal, atau sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Proses perencanaan ini tidak hanya membutuhkan kreativitas guru, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam tentang potensi sumber belajar lokal yang dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa.⁷

Selanjutnya, keterlibatan siswa menjadi kunci dalam implementasi penggunaan sumber belajar lokal. Dalam konteks pembelajaran IPS di SD, siswa dapat diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan observasi, wawancara, atau penelitian kecil yang berfokus pada realitas lokal mereka. Misalnya, ketika mempelajari konsep tentang masyarakat dan kehidupan sehari-hari, siswa dapat diminta untuk melakukan pengamatan langsung di sekitar lingkungan sekolah atau rumah mereka. Dengan melibatkan siswa secara langsung, proses pembelajaran bukan hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi pengalaman yang menginspirasi dan memberdayakan. Penggunaan sumber belajar lokal juga dapat diterapkan melalui kegiatan praktik. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat proyek-presentasi yang menggabungkan unsur-unsur lokal seperti tradisi, seni, atau sejarah setempat dengan konsep IPS yang dipelajari. Proses ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mengasah keterampilan presentasi, kolaborasi, dan kreativitas mereka.

Dalam implementasi ini, partisipasi aktif siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi pendidikan. Guru dapat memanfaatkan perangkat lunak presentasi, media sosial, atau platform pembelajaran daring untuk memfasilitasi kolaborasi dan berbagi informasi di antara siswa. Sumber belajar lokal yang diintegrasikan melalui media digital dapat memberikan dimensi baru pada pembelajaran, memotivasi siswa yang lebih berorientasi teknologi, dan menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman secara lebih luas. Selanjutnya, penting untuk memastikan bahwa implementasi penggunaan sumber belajar lokal berlangsung dengan

⁷ Rachmadyanti, P., & Artikel Abstrak, I. (n.d.). Studi Litearatur: Kearifan Lokal Masyarakat Using sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Dasar. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

melibatkan pihak-pihak terkait, termasuk komunitas lokal, orang tua siswa, dan tokoh-tokoh lokal yang dapat memberikan kontribusi pengetahuan tambahan. Kolaborasi dengan komunitas lokal akan memperkaya konten pembelajaran dengan perspektif lokal yang autentik dan dapat meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap pembelajaran mereka. Dalam hal ini, pendekatan bottom-up yang melibatkan partisipasi komunitas dapat memberikan keberlanjutan pada pengembangan kurikulum lokal yang bersifat inklusif.

Selain itu, penilaian juga menjadi bagian integral dalam implementasi penggunaan sumber belajar lokal. Metode penilaian yang kreatif dan beragam dapat mencerminkan pencapaian siswa dalam mengaitkan konsep-konsep IPS dengan sumber belajar lokal mereka. Guru dapat merancang penilaian yang melibatkan proyek-proyek, presentasi, atau portofolio yang mencerminkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam konteks lokal mereka. Dalam konteks pendidikan inklusif, penting untuk memperhatikan keberagaman siswa dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Guru perlu memastikan bahwa penggunaan sumber belajar lokal tidak hanya mendukung pemahaman siswa yang lebih visual, tetapi juga memfasilitasi siswa dengan kecenderungan belajar auditori atau kinestetik.⁸

Selain itu, dalam proses implementasi, penting untuk terus memonitor dan mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber belajar lokal. Feedback dari siswa, guru, dan pihak terkait lainnya dapat menjadi dasar untuk penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi ini juga dapat membantu dalam menilai dampak positif dari implementasi ini terhadap pemahaman siswa, motivasi belajar, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan mengintegrasikan sumber belajar lokal secara efektif dalam pembelajaran IPS di SD, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga merangsang rasa keingintahuan siswa terhadap realitas sosial dan budaya di sekitar mereka. Implementasi ini dapat menjadi langkah awal menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, inklusif, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga menciptakan landasan pendidikan yang lebih kokoh dan bermakna.

Kelebihan dan Tantangan dalam Penggunaan Sumber Belajar Lokal

Penggunaan sumber belajar lokal dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

⁸ Rahmad, P. :, & Kunci, K. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar INFORMASI ARTIKEL. OKTOBER, 2(1).

(IPS) di Sekolah Dasar (SD) membawa sejumlah kelebihan yang signifikan, sekaligus dihadapkan pada tantangan yang memerlukan pemikiran kreatif dan solutif untuk diatasi. Kelebihan pertama yang mencolok adalah relevansi materi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa. Sumber belajar lokal, yang mencakup warisan budaya, tradisi lokal, dan sumber daya alam di sekitar lingkungan sekolah, memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep IPS dengan realitas sehari-hari mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih bermakna dan kontekstual. Dengan merujuk pada realitas lokal, pembelajaran tidak lagi terasa terpisah dari kehidupan siswa, melainkan menjadi bagian yang integral dari pengalaman mereka.

Kelebihan lainnya adalah penguatan identitas dan kebangsaan siswa. Penggunaan sumber belajar lokal membantu siswa mengakui, menghargai, dan merawat warisan budaya mereka sendiri. Hal ini dapat membentuk rasa kebanggaan terhadap identitas lokal dan nasional, membangun kesadaran akan keberagaman kultural, dan mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air. Seiring dengan itu, pembelajaran IPS menjadi lebih dari sekadar penerimaan informasi, melainkan menjadi sarana pembentukan karakter dan kewarganegaraan yang inklusif. Selanjutnya, penggunaan sumber belajar lokal juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Melibatkan siswa dalam pengamatan, analisis, dan sintesis informasi lokal mendorong mereka untuk berpikir secara kritis tentang fenomena sosial, sejarah, dan budaya di sekitar mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan analitis siswa, tetapi juga membangun keterampilan berpikir reflektif yang esensial untuk pengembangan intelektual mereka.⁹

Di samping kelebihan tersebut, penggunaan sumber belajar lokal juga menimbulkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi dengan cermat. Salah satu tantangan utama adalah keberagaman konten dan karakteristik sumber belajar lokal. Di berbagai daerah, warisan budaya dan tradisi lokal dapat sangat berbeda, sehingga perlu adanya penyesuaian dan seleksi yang bijak agar materi pembelajaran dapat relevan dan dapat diterapkan di berbagai konteks sekolah. Penelitian dan penggalan informasi lebih lanjut tentang keberagaman lokal menjadi krusial untuk mengatasi tantangan ini. Tantangan lainnya terletak pada pemahaman dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan sumber belajar lokal dalam kurikulum pembelajaran.

⁹ Rikza Syahrul Ramadhan, & Bagus Setiawan. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Desa Tritunggal Sebagai Penunjang Sumber Belajar IPS Kelas VII Mts Ma'arif 23 Infarul Ghoy Tritunggal Lamongan. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 289–298. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2316>

Keterbatasan pemahaman guru terhadap potensi sumber belajar lokal, kurangnya kreativitas dalam merancang pembelajaran yang menarik, serta kebutuhan akan pelatihan khusus untuk mengoptimalkan penggunaan sumber belajar lokal adalah beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pelatihan dan dukungan kontinu bagi guru dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang mengintegrasikan sumber belajar lokal.

Masalah keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan yang signifikan. Beberapa daerah mungkin menghadapi kendala akses terhadap materi lokal yang memadai, atau infrastruktur pendidikan yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber belajar lokal, baik melalui peningkatan fasilitas fisik maupun pemanfaatan teknologi dengan memperhatikan kondisi riil di berbagai wilayah. Selanjutnya, tantangan dalam aspek penilaian juga perlu diperhatikan. Metode penilaian yang tradisional mungkin tidak selalu mampu mencerminkan pencapaian siswa dalam mengaitkan konsep IPS dengan sumber belajar lokal mereka. Oleh karena itu, perlu pengembangan metode penilaian yang kreatif dan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pemahaman siswa.¹⁰

Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan dari pihak-pihak terkait, baik itu orang tua siswa, pihak sekolah, maupun masyarakat setempat. Perubahan kurikulum yang mencakup penggunaan sumber belajar lokal mungkin dianggap sebagai sesuatu yang baru dan belum teruji, sehingga perlu adanya komunikasi yang efektif dan upaya persuasif untuk mengatasi resistensi tersebut. Keterlibatan orang tua dan masyarakat lokal dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor kunci untuk mengatasi tantangan ini. Dalam menghadapi kelebihan dan tantangan tersebut, penting untuk mengadopsi pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kesiapan guru, sumber daya yang tersedia, dan partisipasi komunitas lokal. Kolaborasi antara semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal, menjadi krusial untuk memaksimalkan kelebihan dan mengatasi tantangan dalam penggunaan sumber belajar lokal. Dengan demikian, implementasi penggunaan sumber belajar lokal dapat menjadi langkah yang efektif menuju

¹⁰ Sari, R. N., & Gunansyah, G. (n.d.). BATIK GEDHOG DESA KEDUNGREJO-TUBAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BERBASIS ETNOPELAGOGI DI SEKOLAH DASAR.

pembelajaran IPS yang lebih relevan, inklusif, dan memberdayakan di tingkat SD.¹¹

Rekomendasi Untuk Meningkatkan Penggunaan Sumber Belajar Lokal

Rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan sumber belajar lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) mencakup berbagai strategi dan langkah-langkah yang dapat diimplementasikan secara holistik untuk memaksimalkan manfaat sumber belajar lokal dalam konteks pendidikan. Pertama-tama, perlu adanya peningkatan pemahaman dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan sumber belajar lokal. Diperlukan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada pemahaman konsep sumber belajar lokal, desain pembelajaran yang kreatif, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Pelatihan ini dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang terkini dalam mengaplikasikan sumber belajar lokal dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya, perlu diadakan upaya kolaboratif antara sekolah, pemerintah daerah, dan komunitas lokal untuk mengidentifikasi dan mengembangkan sumber belajar lokal yang relevan dan bervariasi. Langkah ini dapat melibatkan pengembangan bank sumber belajar lokal yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Pemerintah daerah dapat mendukung inisiatif ini dengan mengalokasikan anggaran untuk pengadaan dan pengembangan sumber belajar lokal, serta melibatkan para ahli dan budayawan lokal dalam proses identifikasi dan dokumentasi. Kolaborasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberagaman sumber belajar lokal yang dapat mendukung kurikulum IPS di SD.

Penggunaan teknologi pendidikan juga dapat ditingkatkan untuk mendukung implementasi sumber belajar lokal. Pembuatan platform pembelajaran daring yang mengintegrasikan sumber belajar lokal dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan infrastruktur dan akses internet di sekolah-sekolah pedesaan untuk memastikan bahwa teknologi dapat diakses secara merata. Pengembangan aplikasi atau platform pembelajaran daring yang menawarkan modul IPS berbasis sumber belajar lokal dapat memberikan solusi inovatif untuk memperluas jangkauan pembelajaran. Langkah penting selanjutnya adalah melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin atau sesi workshop dengan melibatkan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan

¹¹ Siregar, Z. (2022). Penggunaan Sumber Sejarah dalam Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Menengah Pertama. 4(2). <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>

sumber belajar lokal dan pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terintegrasi antara rumah dan sekolah. Pihak sekolah juga dapat memberikan panduan praktis kepada orang tua tentang cara melibatkan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan sumber belajar lokal di rumah.¹²

Selanjutnya, pemerintah daerah dapat mendorong pembentukan kelompok kerja atau komite pendidikan khusus yang terdiri dari guru, ahli pendidikan, dan perwakilan komunitas. Kelompok ini dapat bekerja sama dalam merancang kebijakan lokal yang mendukung penggunaan sumber belajar lokal, seperti penyediaan anggaran tambahan, pengembangan kurikulum lokal, dan fasilitasi kegiatan pembelajaran berbasis komunitas. Pemerintah daerah juga dapat memberikan penghargaan atau insentif bagi sekolah dan guru yang berhasil mengimplementasikan penggunaan sumber belajar lokal dengan baik. Penting juga untuk meningkatkan literasi komunitas mengenai potensi sumber belajar lokal. Ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan komunitas, seperti lokakarya, pameran, atau festival pendidikan yang melibatkan masyarakat luas. Pemerintah daerah dapat menjadi fasilitator dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap nilai pendidikan lokal. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dan mendukung penggunaan sumber belajar lokal, semakin kuat pula dukungan untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran IPS di SD.¹³

Terakhir, evaluasi berkala terhadap implementasi penggunaan sumber belajar lokal perlu dilakukan. Pemantauan dan evaluasi dapat memberikan masukan yang berharga untuk penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dapat mencakup aspek efektivitas pengajaran, respons siswa, hingga dampak positif terhadap pemahaman materi dan pengembangan karakter siswa. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk penyempurnaan kurikulum, perubahan strategi pembelajaran, dan pengembangan sumber belajar lokal yang lebih berkualitas. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini secara komprehensif, diharapkan penggunaan sumber belajar lokal dalam pembelajaran IPS di SD dapat mencapai potensinya yang penuh. Kolaborasi antara semua pihak terkait, dukungan penuh dari

¹² Sormin, S. A., Tembang, Y., Umakaapa, M., & Priyono, C. D. (2023). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Konsep Dasar IPS Bermuatan Karakter Lokal di Jurusan PGSD. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 733–740. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4320>

¹³ Widiastuti, E. H. (n.d.). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS.

pemerintah daerah, dan keterlibatan aktif masyarakat lokal dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inklusif. Seiring waktu, penggunaan sumber belajar lokal dapat menjadi norma dalam pendidikan dasar, memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa di tingkat SD.¹⁴

D. KESIMPULAN

Penutupnya, penggunaan sumber belajar lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) menandai langkah penting dalam merespons kebutuhan pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Kelebihan dari pendekatan ini, seperti peningkatan relevansi materi, penguatan identitas dan kebangsaan siswa, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis, memberikan fondasi kuat bagi perubahan positif dalam pembelajaran IPS di tingkat dasar. Meskipun demikian, tantangan seperti keberagaman sumber belajar lokal, kesiapan guru, dan keterbatasan sumber daya perlu diatasi melalui upaya bersama antara pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas lokal. Rekomendasi seperti pelatihan guru, kolaborasi komunitas, peningkatan literasi komunitas, dan evaluasi berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan implementasi. Sebagai penutup, penggunaan sumber belajar lokal bukan hanya sebuah inovasi pendidikan, tetapi juga sebuah perjalanan menuju pembelajaran yang lebih berdampak, meresap dalam kehidupan siswa, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra Bangsa, U., Kelurahan, J. M., Putih, K., & Kupang-Ntt, K. (2023). Aktualisasi Media Interaktif Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS di SD Tatelek Desa Manusak Asti Yunita Benu. *Journal on Education*, 05(04).
- Dwi, O. :, Susilaningtiyas, E., & Falaq, Y. (2022). *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Sumber belajar IPS berbasis ethnopedadogy*. 9(1), 18–30. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i1.120605>
- Falaq, Y. (2023). *Nilai-nilai sosial tradisi Gusjigang sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. 10(01), 57–68. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>

¹⁴ Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, J., Timur, L., SMP Negeri, R., Jl Raya Labuhan Lombok, W., Daya, M., & Wanasaba, K. (2022). Hal 115-128 The Relevance of Integrated Local Wisdom-based Social Study Learning Method in the Digital Society Era (Vol. 26).

- Institut, P., Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). *PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR*. 3(2), 96.
- Juliya, M., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Pengembangan Keterampilan 4Cs Pada Pembelajaran IPS SD Dalam Materi Perubahan Sosial Budaya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Desember, 2021(13), 189–199. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Putu, L., Dewi, M. K., Lasmawan, W., & Sriartha, I. P. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUBAK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 SINGARAJA. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 20(2).
- Rachmadyanti, P., & Artikel Abstrak, I. (n.d.). *Studi Litaratur: Kearifan Lokal Masyarakat Using sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Dasar*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Rahmad, P. :, & Kunci, K. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar INFORMASI ARTIKEL. *OKTOBER*, 2(1).
- Rikza Syahrul Ramadhan, & Bagus Setiawan. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Desa Tritunggal Sebagai Penunjang Sumber Belajar IPS Kelas VII Mts Ma'arif 23 Infarul Ghoy Tritunggal Lamongan. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 289–298. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2316>
- Sari, R. N., & Gunansyah, G. (n.d.). *BATIK GEDHOG DESA KEDUNGREJO-TUBAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BERBASIS ETNOPELAGOGI DI SEKOLAH DASAR*.
- Siregar, Z. (2022). *Penggunaan Sumber Sejarah dalam Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Menengah Pertama*. 4(2). <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>
- Sormin, S. A., Tembang, Y., Umakaapa, M., & Priyono, C. D. (2023). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Konsep Dasar IPS Bermuatan Karakter Lokal di Jurusan PGSD. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 733–740. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4320>
- Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, J., Timur, L., SMP Negeri, R., Jl Raya Labuhan Lombok, W., Daya, M., & Wanasaba, K. (2022). *Hal 115-128 The Relevance of Integrated Local Wisdom-based Social Study Learning Method in the Digital Society Era* (Vol. 26).
- Widiastuti, E. H. (n.d.). *PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS*.

